

Hikmah Sibling Dalam Keluarga Sebagai Pembentuk Kematangan Kepribadian Anak

¹M. Fikri Arif Syahputra, ²M Febrian Tanjung, ³Gusman Lesmana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Jl. Muchtar Basri
No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

*Fikrisyahputra280803@gmail.com, muhammadfebrian706@gmail.com,
gusmanlesmana@umsu.ac.id*

Abstrak

Penulisan ini dilatar belakangi oleh banyaknya permasalahan yang terjadi di dalam keluarga terutama sibling dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam keluarga yang melibatkan perilaku sibling.. Hubungan antar saudara kandung dapat berjalan baik maupun tidak baik. Penulisan ini bertujuan untuk (1) mengetahui lebih banyak bentuk yang terdapat dalam sibling dalam keluarga. (2) untuk mengetahui awal mula terjadinya sibling dalam keluarga. (3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sibling bagi keluarga. (4) untuk mengetahui hikmah yang diperoleh sibling dalam keluarga sebagai pembentuk kematangan kepribadian anak. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka.

Kata Kunci: *Keluarga, Anak, Sibling, Hikmah Sibling.*

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sejumlah orang yang memiliki hubungan atau ikatan tersendiri, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ada beberapa jenis keluarga yakni (1) keluarga inti yaitu terdiri dari suami, istri, dan anak, (2) keluarga dyadic yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri, tetapi tidak mempunyai anak, (3) keluarga besar yaitu keluarga gabungan dari pihak suami yang terdiri dari keluarga inti dengan keluarga lainnya seperti kakek dan nenek, (4) keluarga kinetwork yaitu keluarga yang satu atap dan menggunakan layanan secara bersama sama, (5) keluarga orang tua-anak yang belum menikah yaitu keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu serta anak yang belum menikah. Jadi keluarga adalah susunan orang yang memiliki keterikatan secara langsung pada satu atap yang sama dengan anggota yang terdiri dari kakek, nenek, suami, istri, dan anak (anak yang belum menikah dan sudah menikah).

Anak merupakan salah satu anggota dari keluarga. Anak diartikan sebagai setiap orang yang berada dalam ranah usia dibawah 18 tahun. Sedangkan berbicara mengenai tingkat kedewasaan anak sudah terjadi sebelum berusia 18 tahun. Anak dikategorikan dalam beberapa kelompok menurut usianya, seperti bayi, balita, kanak-kanak dan remaja. Setiap anak mempunyai turunan genetik yang berbeda dari kedua orang tuanya, oleh karena itu segala bentuk sifat, kemauan, dan pemikiran dapat berbeda setiap anaknya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang anggota keluarga yang terlahir dari perkawinan antara suami dan istri yang belum mencapai usia 18 tahun termasuk yang masih dalam kandungan sampai ke anak yang belum menikah dengan sifat, kemauan, dan pemikiran yang berbeda-beda.

Ketika anak pertama lahir, semua bentuk kasih sayang tercurahkan pada anak tersebut, sehingga anak itu merasa spesial dan memiliki hak istimewa dari kedua orang tuanya, namun situasi berubah ketika anak kedua lahir. Situasi dan kondisi dalam keluarga mulai berubah karena munculnya anak kedua, segala emosi dan kasih sayang hanya tertuju padanya. Dalam interaksi yang terjadi, dapat terjadi hal negatif, seperti perlombaan debat diantara keduanya yang berujung konflik. Menurut Dobzhansky, setiap anak secara biologis dan genetik berbeda, oleh karena perbedaan tersebut anak rentan mengalami sibling.

Sibling merupakan, persaingan, perkelahian dan kecemburuan yang terjadi dalam keluarga khususnya antara saudara kandung, serta perselisihan, memperebutkan kekuasaan dalam mendapatkan kasih sayang lebih dari orang tua, bahkan lebih parahnya dapat melukai masing masing anak itu sendiri. Sibling biasanya berkembang antara adik dan kakak atau abang. Ketika adik lahir, kakak atau abang mulai gencar mencari kasih sayang orang tuanya, mulai dari membantu segala kegiatan orang tuanya, hingga dampak negatif yang juga dapat terjadi yaitu mencari perhatian orang tuanya secara berlebihan seperti mogok makan, menggunakan alat tajam untuk mengancam, bahkan bunuh diri dan sebagainya.

Sibling sebenarnya sudah tumbuh sejak adik lahir, bersamaan dengan itu kakak atau abang dan adik bersaing untuk mendapatkan perhatian baik dari orang tuanya maupun lingkungannya. Hasil penelitian waluyo & purwandari tentang sibling menunjukkan bahwa latar belakang mereka karena adanya keinginan untuk membuat kedua orang tuanya bangga. Persaingan yang terjadi salah satunya dengan saling ejek diantara mereka ketika ada salah satunya yang lebih baik pada saat melakukan sesuatu seperti perolehan prestasi akademi yang jauh. Sehingga dampak dari perbedaan tersebut adalah dorongan agar lebih dapat membanggakan orang tua.

Akan tetapi, anak kedua juga dapat menjadi sahabat dalam kehidupan anak pertama dengan saling berbagi pengalaman dan sejarah sehingga dapat membentuk komunikasi dan ikatan emosional yang terjalin secara terus menerus dalam hubungan, termasuk saling membantu dan percaya. Ternyata sibling mempunyai dampak positif dalam pertengkaran yang terjadi, hal ini dapat dilihat pada saat terjadi pertengkaran pada sesama saudara

kandung. Pertengkaran antar adik kakak ini, dapat menimbulkan kemampuan berfikir yang lebih baik pada anak (Perner Et Al, dalam Bomb, 2005).

Penelitian dari Dunn dan Brown (dalam Thompson 2004) menemukan bahwa anak-anak akan memperoleh pengertian yang lebih baik mengenai motif, perasaan dan tingkah laku seseorang selama bertengkar, maka akan mempengaruhi bagaimana anak berpikir dan bertingkah laku karena anak tersebut menemukan bahwa ada cara lain dalam melihat sebuah situasi yang sama. Akhirnya, ketika anak berargumen dengan saudaranya dapat berkaitan dengan pengambilan sudut pandang yang efektif, yang merupakan bentuk dari pengertian sosial (Dunn, 1988, 1990; Dunn dan Slomkwoski, 1992 dalam Thompson 2004). Dalam hal ini, bukan hanya dapat melihat sudut pandang yang berbeda, akan tetapi juga dapat melihat situasi dari sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan paparan diatas, penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam membentuk kematangandan kepribadian anak melalui persaingan antara saudara kembar (sibling).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan ini juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebekumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006).

Studi yang menggambarkan mengenai hikmah sibling dalam keluarga untuk membentuk pribadi yang matang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kajian literatur. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian.

3. HASIL

Kematangan kepribadian anak tidak hanya difaktori oleh lingkungan saja tetapi terdapat juga dalam keluarga, siblings merupakan salah satu faktornya. Dampak yang ditimbulkan oleh siblings menurut Havnes 2010 dalam (Rahmawati, 2013), terjadi saat saudara lahir, anak yang terlebih dahulu lahir sudah memasuki tahap kemandirian penuh, termasuk ketika bermain, dan meningkatnya kemampuan bertanggung jawab diri ke arah yang lebih baik. Ternyata sibling mempunyai dampak positif, hal ini dapat dilihat pada saat terjadi pertengkaran pada sesama saudara kandung. Pertengkaran antar adik kakak ini, dapat menimbulkan kemampuan berfikir yang lebih baik pada anak (Perner Et Al, dalam Bomb, 2005).

Penelitian dari Dunn dan Brown (dalam Thompson 2004) menemukan bahwa anak-anak akan memperoleh pengertian yang lebih baik mengenai motif, perasaan dan tingkah laku seseorang selama bertengkar, maka akan mempengaruhi bagaimana anak berpikir dan bertingkah laku karena anak tersebut menemukan bahwa ada cara lain dalam melihat sebuah situasi yang sama. Akhirnya, ketika anak berargumen dengan saudaranya dapat berkaitan dengan pengambilan sudut pandang yang efektif, yang merupakan bentuk dari pengertian sosial (Dunn, 1988, 1990; Dunn dan Slomkwoski, 1992 dalam Thompson 2004). Dalam hal ini, bukan hanya dapat melihat sudut pandang yang berbeda, akan tetapi juga dapat melihat situasi dari sudut pandang yang berbeda.

Oleh karena itu, banyak dampak positif atau hikmah dari sibling yang dapat melatih negosiasi, kompromi dan menyelesaikan konflik (dalam Bomb, 2005).

4. PEMBAHASAN

Berikut beberapa hikmah dari adanya sibling dalam keluarga sebagai pembentuk kematangan dan kepribadian anak dalam keluarga.

Usia Anak Saat Hadirnya Adik Dalam Keluarga

Diambil dari penelitian Nadekman dan Begun (1982 dalam Sawicki 1997) menunjukkan bahwa selain ada penurunan tingkah laku yang dilaporkan oleh ibu akibat kehadiran anak dalam keluarga, ibu juga melaporkan adanya tingkah laku positif pada anak seperti kematangan dan penguasaan kemampuan baru. Dunn dan Kendricks (1981 dalam Sawicki 1997) menemukan hal yang serupa dimana anak mengembangkan kemampuan bahasanya, mengembangkan kemandirian (seperti bisa makan sendiri dan pergi ke toilet sendiri) serta ketertarikan dan perhatian kepada adik.

Helms dan Turner (1976) menambahkan bahwa sibling dapat berkembang apabila rentang usia anak antara 1½ – 3 tahun. Konflik dan tingkah laku agresi akan cenderung berkembang dan sering terjadi pada anak dengan rentang usia yang sekitar 1-3 tahun (dalam Epkins & Dedmon, 1999). Jika jarak usia kedua anak sangat kecil (kurang dari satu setengah tahun) maka ibu dapat membagi perhatian yang hampir sama terhadap kedua anak dan anak yang lebih tua masih menerima perhatian dan kasih sayang penuh dari ibunya. Jika jarak usia anak lebih besar dari tiga tahun, anak yang lebih tua akan mengembangkan ketertarikan pada hal-hal lain di rumah dan perasaan cemburu akan kehadiran adik baru akan berkurang (Sewell, dalam Helms & Turner, 1976).

Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor lain yang membentuk kematangan dan kepribadian pada diri seorang anak. Penelitian yang dilakukan oleh Nadelman dan Begun (1982 dalam Sawicki, 1997), menemukan bahwa anak laki-laki akan menunjukkan lebih banyak penurunan tingkah laku akibat kehadiran adik dalam keluarga dibandingkan dengan anak perempuan. Berdasarkan penelitian dari Dunn dan Kendrick (1982 dalam Sawicki 1997), kakak perempuan akan menunjukkan lebih banyak perbuatan positif dibandingkan dengan kakak laki-laki. Perbuatan positif tersebut seperti lebih perhatian kepada adik, dan lebih mandiri.

Kepribadian Dan Temperamen Anak Terbentuk Secara Baik

Kepribadian dan temperamen anak dapat terpengaruh akibat hadirnya adik dalam keluarga dan dapat mempengaruhi besarnya sibling yang positif di dalamnya. Anak yang lebih aktif dan impulsif biasanya akan mempunyai masalah tingkah laku dan akan berhubungan dengan banyaknya kecemburuan, perkelahian dan permasalahan dengan saudara (Boer, 1990; Brody & Stoneman, 1987; Burke, 1987; Stocker, Dunn & Plomin, 1989 dalam Dunn 1992). Namun Sawicki (1997) menambahkan bahwa tidak semua anak dengan temperamen yang tinggi memiliki konflik dengan saudaranya

Tingkah Laku Dan Respon Terbentuk Secara Perlahan

Akibat tingkah laku orang tua, bentuk dukungan yang diberikan, serta gaya komunikasi orang tua dapat memperbaharui respon seorang kakak terhadap adanya adik di keluarga, sibling pun berkurang secara perlahan. Hal ini dikarenakan orang tua yang tidak melarang seorang kakak atau abang berkomunikasi dengan adiknya. Selain membangun komunikasi diantara kakak atau abang dan adik, memahami kebutuhan dan perasaan dari seorang kakak atau abang dapat mengembangkan hubungan baik antar anak dan mengurangi masalah siblingnya.

5. KESIMPULAN

Keluarga berperan dalam membantu anak membentuk kepribadian dan kematangan antar anak. Melalui sibling anak dituntut untuk menjadi lebih dewasa dalam mengatasi sebuah konflik. Dengan dibantu oleh bertambahnya usia, jenis kelamin yang berbeda, kepribadian dan temperamen anak yang menentukan baik atau buruk akhir dari sibling, dan tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tua dapat membentuk sibling yang baik bagi kepribadian dan kematangan diri seorang anak.

Oleh karena itu banyak hikmah yang dapat diambil dari sibling untuk membentuk kepribadian dan kematangan anak. Berdasarkan penulisan diatas dapat disimpulkan bahwa

tidak selalu perseteruan antara saudara kandung memiliki dampak buruk, akan tetapi juga terdapat banyak dampak positif di dalamnya, jika perkembangan dan penanganan yang dilakukan benar dan tepat.

REFERENSI

- Rahmanisa, F., & Ramadhana, M. R. (2021). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Persaingan Saudara Kembar (Sibling Rivalry). *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 7(2), 115-125.
- Azizah, N. E. (2024, januari 4). *Pengertian Anak Menurut Para Ahli Dari Berbagai Sudut Pandang*. Retrieved januari 8, 2024, from popmama.com: popmama.com
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Reni, R., Hadi, I. P., & Yoanita, D. (2021). Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Menghadapi Sibling Rivalry. *Jurnal e-Komunikasi*, 9(2).
- Al Munawaroh, A. S. I. (2023). Mengatasi sibling rivalry pada remaja awal dalam keluarga (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Marhamah, A. A., & Fidesrinur, F. (2021). Gambaran Strategi Orang Tua Dalam Penanganan Fenomena Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 30-36.
- Rofiq, A., & Nihayah, I. (2018). Komunikasi Sebagai Modal Utama Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak.